

Analisis Motivasi Belajar Siswa Tingkat SMA dalam Pembelajaran Fisika secara *Online*

Sella Melinda, Andik Purwanto, dan Desy Hanisa Putri

Pendidikan Fisika/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu, Indonesia

Sellamelinda95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh analisis motivasi belajar fisika siswa SMA dalam pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian meliputi semua siswa jurusan matematika dan pengetahuan alam (MIPA) di salah satu SMA Negeri di kabupaten Seluma, provinsi Bengkulu yakni terdiri dari 9 kelas dimana jumlah siswa seluruhnya 315 orang. Adapun sampel penelitian meliputi sebagian besar siswa kelas XI jurusan MIPA yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 97 siswa. Teknik pengambilan sampel ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data ialah dengan observasi dan penyebaran angket motivasi belajar secara *online*. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yakni menghitung *mean* dan standar deviasi dari skor angket, menginterpretasikan tingkatan motivasi belajar, menentukan persentase motivasi belajar secara keseluruhan dan tiap indikator, kemudian membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (64,95 %) yang terdiri dari 63 siswa memiliki motivasi belajar fisika kategori sedang dalam pembelajaran fisika secara *online*. Terdapat 20 siswa mempunyai motivasi belajar tinggi (20,62 %), dan sisanya 14 siswa (14,43 %) yang memiliki motivasi belajar rendah. Selain itu, hasil analisis setiap indikator yang diukur, sebagian besar menunjukkan motivasi kategori sedang. Informasi yang didapatkan dari riset ini berupa analisis motivasi belajar fisika selama pembelajaran *online* yang dapat menjadi evaluasi dan bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* supaya hasil belajar yang dicapai tinggi. Riset ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi para peneliti selanjutnya dalam menganalisis motivasi belajar fisika siswa selama pembelajaran *online*.

Kata Kunci: Analisis; Motivasi Belajar; Pembelajaran *Online*

Abstract

This study analyses high school students' motivation to learn physics in online learning during the Covid-19 pandemic. This research uses a descriptive research method. The research population includes all mathematics and sciences subjects (MIPA) in one of the public high schools in Seluma district, Bengkulu province, consisting of 9 classes where the total number of students is 315 people. The research sample that represents the population includes most of the students of class XI majoring in Mathematics and Sciences (MIPA), who are collected in 3 classes with a total of 97 students. This sampling technique is by using the purposive sampling technique. Data collection techniques are by observing during learning and distributing online learning motivation questionnaires. The data analysis technique uses quantitative and qualitative descriptive, which considers the questionnaire scores, interprets the level of motivation, determines the overall learning motivation and each indicator, then compares the results obtained with the results of observations. The results show that most of the students (64.95%), consisting of 63 students, are motivated to learn physics in the moderate category in learning physics

online. There are 20 students with high learning motivation (20.62 %), and the remaining 14 students (14.43%) have low learning motivation. In addition, the results of the analysis of each measured indicator most show moderate category motivation. The information obtained from this study is in the form of motivation to learn physics in online learning, which can assist educators in determining policies in the implementation of learning so that the learning outcomes are high. This research is expected to be used as study material for further researchers in analyzing students' motivation to learn physics during online learning.

Keywords: Analysis; Learning Motivation; Online Learning

Received : 16 September 2021

Accepted : 27 Oktober 2021

Published : 31 Oktober 2021

DOI : <https://doi.org/10.20527/jjipf.v5i3.4052>

© 2021 Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika

How to cite: Melinda, S., Purwanto, A., & Putri, D. H. (2021). Analisis motivasi belajar siswa tingkat SMA dalam pembelajaran fisika secara online. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 388-397.

PEDAHULUAN

Saat ini pola kehidupan masyarakat Indonesia telah berubah disebabkan oleh pandemi Covid-19, termasuk di bidang pendidikan. Ahmad et al. (2020) dalam Herliandry & Suban (2020) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 mewajibkan elemen pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran dalam jaringan (*online*). Menurut Gunawan et al. (2020) pembelajaran *online* ini dalam pelaksanaannya mewajibkan guru dan siswa untuk berkomunikasi dan mentransfer ilmu secara *online*. Pembelajaran *online* dapat menggunakan media berupa aplikasi, *website*, media sosial maupun *learning management system* (Herliandry & Suban, 2020).

Pembelajaran *online* tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yakni 1) Lebih memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran, kebutuhan akan fasilitas belajar lebih diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran *online*, mendorong guru untuk lebih berkreasi pada pelaksanaan pembelajaran. 2) Melatihkan siswa untuk lebih menguasai teknologi, melatihkan

sikap mandiri, bertanggung jawab, menghargai waktu serta bijaksana dalam menggunakan *smartphone*. 3) Kegiatan belajar anak dapat diawasi oleh orang tua bahkan mereka dapat ikut menemani anak dalam kegiatan belajar (Syachtiyani et al., 2021).

Kelemahan pembelajaran *online* yakni 1) sekolah harus mempersiapkan pembelajaran *online* dengan cepat dan memerlukan biaya yang besar. 2) Guru diharuskan menguasai berbagai media pembelajaran *online*. 3) Siswa tidak bisa berkomunikasi dan transfer pengetahuan secara tatap muka baik bersama rekannya maupun gurunya menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan (Syachtiyani et al., 2021).

Tidak semua mata pelajaran bisa dengan mudah diajarkan melalui pembelajaran *online*. Nursetiawati et al. (2020) menjelaskan kesulitan siswa dalam menyerap pelajaran relatif besar terutama pada mata pelajaran yang memerlukan kegiatan praktek/eksperimen untuk dapat memahami konsep. Salah satunya ialah mata pelajaran fisika. Fisika pada dasarnya ialah studi yang menjelaskan

penyebab dan proses terjadinya fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari dapat terjadi (Saleh, 2021). Fisika dapat dipelajari melalui pengamatan, eksperimen, dan teoritis (Sari & Sunarno, 2018). Selain itu juga, Ugwuanyi *et al.* (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar untuk mata pelajaran fisika baik secara internal maupun eksternal mengalami penurunan serta dijelaskan bahwa prestasi belajar fisika lebih rendah dibandingkan mata pelajaran sains lainnya yakni biologi dan kimia. Hal ini memerlukan perhatian pendidik fisika dan pemegang kebijakan kependidikan lainnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi yakni motivasi dalam belajar fisika.

Motivasi ialah suatu keinginan dalam diri seseorang yang mendorong seseorang itu dalam berbuat sesuatu supaya berhasil (Saleh, 2021). Terdapat 2 faktor motivasi yang mendorong siswa melakukan pembelajaran fisika. Saleh (2021) menjelaskan faktor internal yang meliputi karakteristik individu terhadap minat dan tanggung jawab untuk belajar serta usaha yang dikeluarkan. Kemudian faktor eksternal meliputi penghargaan yang berasal dari luar, misalnya uang, pujian, dan nilai. Hasil penelitian menjelaskan bahwa seseorang yang termotivasi secara internal menyimpan informasi dan konsep lebih lama jika dibandingkan dengan mereka yang termotivasi secara eksternal (Saleh, 2021). Busato, Prins, dan Elshout (2020) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual, cara belajar, serta motivasi belajar siswa berbanding lurus dengan hasil belajar (Sari & Sunarno, 2018).

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di salah satu SMA Negeri di kabupaten Seluma, provinsi Bengkulu, pada tanggal 20 Juli 2021 melalui wawancara guru fisika, peneliti memperoleh informasi bahwa SMA tersebut adalah salah satu SMA di provinsi Bengkulu yang memberlakukan

pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran dilakukan melalui bantuan aplikasi *whatsapp group* dan *google classroom*. Kendala berupa jaringan yang kurang memadai membuat pembelajaran *online* tidak bisa dilakukan secara tatap muka *virtual* melalui *zoom meeting*, *google meeting*, ataupun aplikasi yang memungkinkan tatap muka *virtual* lainnya. Beberapa waktu lalu, Sekolah tersebut juga sempat memberlakukan pembelajaran tatap muka sistem *shift*, namun dikarenakan peningkatan jumlah positif Covid-19, pada awal tahun ajaran baru 2021/2022 Sekolah tersebut kembali melaksanakan pembelajaran *online*. Berdasarkan wawancara guru dan beberapa siswa serta observasi, selama pandemi Covid-19, pembelajaran fisika yang dilakukan di sekolah kurang maksimal. Kegiatan belajar hanya berupa penugasan dan penyampaian teori. Kegiatan eksperimen fisika pun tidak pernah dilaksanakan selama pembelajaran *online*. Hal ini membuat fisika menjadi mata pelajaran yang membosankan, ditakuti dan dianggap sulit oleh sebagian besar siswa MIPA di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan riset untuk mendapatkan informasi terkait analisis motivasi belajar fisika siswa SMA dalam pembelajaran *online*. Informasi ini penting mengingat motivasi belajar ialah kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar (Guido, 2018). Selain itu juga mengingat pada masa pandemi ini, pembelajaran di sekolah dituntut untuk dilakukan secara *online*. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan bagi pendidik guna menyajikan pembelajaran yang lebih memotivasi siswa dalam belajar fisika di masa pandemi ini.

Penelitian relevan meliputi penelitian Nasrah & Muafiah (2020) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa mata kuliah konsep dasar IPA termasuk dalam kategori

sangat tinggi. Selain itu, penelitian Sur et al. (2020) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa mempunyai hubungan yang positif terhadap keberhasilan mahasiswa dalam belajar selama pembelajaran *online* ini.

Pelaksanaan pembelajaran *online* antara mahasiswa dan siswa tentu tidak bisa disamakan. Meskipun mereka sama-sama pembelajar tetapi tentu memiliki pola pikir, karakteristik, dan lingkungan belajar serta tingkat kemandirian yang berbeda. Umumnya mahasiswa memiliki kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui gambaran motivasi belajar terfokus pada siswa di tingkat SMA selama pembelajaran *online*. Analisis motivasi belajar juga difokuskan pada mata pelajaran fisika, mengingat fisika termasuk pembelajaran sains yang penting dan tidak bisa dipungkiri fisika sering kali dianggap pelajaran sukar bagi sebagian besar murid SMA (Maison et al., 2019). Maka dari itu, penelitian ini fokus pada analisis motivasi belajar siswa tingkat SMA dalam pembelajaran fisika secara *online*. Berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA Negeri di kabupaten Seluma dimana sebagian besar siswa tinggal di daerah yang memiliki jaringan internet yang kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran *online*.

Adapun tujuan dilaksanakannya studi ini ialah untuk mengetahui analisis motivasi belajar fisika siswa SMA dalam pembelajaran *online*.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian meliputi semua siswa jurusan matematika dan pengetahuan alam (MIPA) di salah satu SMA Negeri di kabupaten Seluma, provinsi Bengkulu yakni terdiri dari 9 kelas dimana jumlah siswa seluruhnya 315 orang. Adapun

sampel penelitian meliputi sebagian besar siswa kelas XI jurusan MIPA yang terhimpun dalam 3 kelas dengan jumlah siswa 97 orang. Teknik pengambilan sampel ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan penyebaran angket motivasi belajar secara *online* melalui google formulir yang terdiri dari 29 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert. Instrumen penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan 9 indikator yang merupakan modifikasi dari indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sudibyo et al. (2016) yakni 1) tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) rajin dalam menghadapi tugas; 3) tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan; 4) menggunakan strategi strategi kognitif dalam belajar; 5) senang bekerja mandiri; 6) gemar mencari dan menyelesaikan persoalan; 7) sulit melepas sesuatu yang diyakini; 8) memiliki kecenderungan melakukan upaya supaya berhasil; dan 9) belajar atas keinginan sendiri.

Semua butir pernyataan dalam angket motivasi belajar ini telah memenuhi uji validitas, reliabilitas, serta validasi ahli. Instrumen ini divalidasi oleh dosen ahli pendidikan fisika, universitas Bengkulu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan *microsoft excel* sebanyak 2 kali. Uji yang pertama berisi 30 pernyataan dengan responden sebanyak 23 orang. Pernyataan dikatakan valid apabila *person correlation* atau r-hitung yang didapatkan lebih besar dari r-tabel. (Syachtiyani et al., 2021) Selanjutnya, dengan taraf signifikansi 5 % untuk 23 responden didapatkan r-tabel sebesar 0,413. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pertama diperoleh 20 pernyataan valid dan diperoleh nilai uji reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,88 (sangat tinggi). Uji validitas dan reliabilitas kedua perlu dilakukan karena pada uji pertama item pernyataan yang dinyatakan valid belum mewakili semua

indikator motivasi belajar Uji validitas dan reliabilitas kedua, berisi 13 pernyataan dengan responden sebanyak 20 orang dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh r-tabel sebesar 0,44. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas kedua diperoleh 9 pernyataan valid dan diperoleh nilai uji reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,79 (tinggi). Pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian sehingga pernyataan yang digunakan untuk instrumen penelitian berjumlah 29 butir pernyataan.

Teknik penyebaran angket dilakukan untuk mendapatkan informasi tingkat persentase motivasi belajar fisika. Teknik observasi selama pembelajaran dilakukan untuk data tambahan serta memperkuat data hasil angket dalam menggambarkan tingkat motivasi belajar fisika siswa.

Tahap pelaksanaan penelitian ini didahului dengan perancangan dan penyusunan instrumen penelitian terlebih dahulu berupa angket motivasi belajar fisika. Selanjutnya instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas serta validasi ahli. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, instrumen disebarkan kepada subyek penelitian. Hasil penyebaran angket motivasi belajar ini kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif dimana pemberian skor angket berpedoman pada metode penskoran skala likert dengan menggunakan 4 opsi jawaban, sebagaimana panduan penilaian pada Tabel 1.

Table 1 Kriteria Angket Motivasi Belajar

Pilihan jawaban	Skor tiap Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak setuju	1	4

Teknik analisis data hasil angket motivasi belajar fisika dilakukan dengan

memperhitungkan skor keseluruhan dari butir soal angket yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pada subjek penelitian. Kategori pengelompokan motivasi belajar fisika menggunakan sistem kategorisasi standar deviasi 3 tingkatan, sebagaimana disajikan dalam tabel 2.

Table 2 Kategorisasi Motivasi Belajar Fisika

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq M+ 1SD$	Tinggi
2	$M-1SD \leq X < M+1SD$	Sedang
3	$X < M-1SD$	Rendah

(Sari & Sunarno, 2018)

Keterangan:

X : jumlah skor yang diperoleh

M : skor rata-rata seluruh siswa.

SD : standar deviasi dari skor seluruh siswa

Setelah melakukan analisis data, selanjutnya ialah menentukan persentase motivasi belajar. Persentase (%) tingkatan motivasi belajar fisika secara keseluruhan dikelompokkan kedalam tingkatan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Begitu juga persentase (%) dari setiap indikator motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat motivasi belajar siswa di salah satu SMA Negeri di kabupaten Seluma, provinsi Bengkulu kelas XI MIPA selama pembelajaran fisika secara *online* sebagian besar termasuk kategori sedang dengan persentase mencapai 64,95 %. Adapun hasil motivasi belajar siswa selama pembelajaran fisika secara *online* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram motivasi belajar siswa selama pembelajaran fisika secara *online*

Berdasarkan diagram Gambar 1, diketahui bahwa secara keseluruhan, persentase siswa yang memiliki motivasi belajar sedang sebesar 64,95 % dengan jumlah siswa sebanyak 63 siswa. Terdapat 20 siswa (20,62 %) berada dalam motivasi belajar tinggi dan sisanya 14 siswa tergolong dalam kategori

rendah dengan persentase sebesar 14,43 %. Selain itu, jika motivasi belajar dilihat dari analisis setiap indikator yang diukur, analisis setiap indikator secara keseluruhan tergolong dalam kategori sedang, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Analisis Motivasi Belajar Per Indikator

No	Indikator	Kategori	Persentase (%)
1	Tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	sedang	78,13
2	Rajin dalam menghadapi tugas	sedang	83,56
3	Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan	sedang	83,25
4	Menggunakan strategi strategi kognitif dalam belajar	sedang	73,45
5	Senang bekerja mandiri	sedang	73,97
6	Gemar mencari dan menyelesaikan persoalan	sedang	81,70
7	Sulit melepas sesuatu yang diyakini	sedang	80,67
8	Memiliki kecenderungan melakukan upaya supaya berhasil	sedang	86,34
9	Belajar atas keinginan sendiri	sedang	81,70

Tabel 3 menggambarkan bahwa dari 9 indikator motivasi belajar, didapatkan rata-rata persentase dalam kategori sedang. Berdasarkan Tabel 3, siswa memiliki motivasi tertinggi ialah pada indikator memiliki kecenderungan melakukan upaya supaya berhasil yang termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 86,67 %. Sedangkan, siswa memiliki motivasi terendah ialah pada indikator Menggunakan strategi strategi kognitif dalam belajar dengan persentase sebesar 73,45 % yang juga termasuk kategori sedang.

Analisis data angket ini sejalan dengan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagian besar siswa siswa memang cenderung melakukan segala cara supaya berhasil, antara lain siswa selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dengan menggali informasi dari berbagai macam sumber belajar. Akan tetapi sebagian siswa tidak menerapkan strategi strategi kognitif dalam belajar. Sedikit sekali siswa yang mempelajari terlebih dahulu materi sebelum dimulai pelajaran serta siswa cenderung tidak

mengulang kembali pelajaran setelah diajarkan. Hal ini tergambar dari sebagian kecil siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru saat guru mereview materi fisika yang telah diajarkan sebelumnya.

Begitu pula dengan indikator lainnya, persentase indikator motivasi belajar lainnya relevan dengan hasil observasi selama pembelajaran. Selama pembelajaran *online* siswa memang sudah menunjukkan perilaku yang merujuk tiap indikator namun masih belum dalam kategori maksimal. Misalnya pada indikator tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan ketertarikannya dengan tidak bolos serta selalu mengikuti pembelajaran fisika. Namun belum diikuti oleh keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ini dapat tergambar dari hanya sedikit siswa yang bertanya ataupun merespon guru dalam pembelajaran. Kemudian pada indikator Tekun dalam menghadapi tugas, sebagian besar siswa menunjukkan upayanya yakni selalu mengerjakan tugas fisika dan mengumpulkan tugas

diawal waktu. Namun kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas fisika belum maksimal, siswa asal dalam mengerjakan tugas. Hal ini tergambar dari hasil rata rata penilaian tugas yang belum maksimal.

Menurut Firman dan Rahayu (2020) dalam Nasrah & Muafiah (2020) Dalam praktiknya, pembelajaran *online* mempunyai fleksibilitas yang dapat memacu kemandirian dan motivasi mahasiswa agar lebih aktif dalam belajar. Begitupula dengan siswa, pembelajaran *online* ini mendorong keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar. Namun, Pembelajaran *online* tidak menjamin semua siswa dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar dikarenakan terdapat faktor perbedaan karakteristik siswa dan lingkungan belajar siswa yang juga turut mempengaruhi (Fitriyani et al., 2020).

Tingkat motivasi belajar siswa yang tergolong dalam kategori sedang (64,95 %) ini mengandung arti bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup selama pembelajaran fisika secara daring. Siswa sudah mampu mengendalikan dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran daring mampu mendorong munculnya kemandirian dan motivasi belajar siswa.

Namun motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Pencapaian kategori sedang tentu belum cukup untuk mengharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian hanya sebesar 20,62 % siswa termasuk motivasi belajar tinggi sedangkan sisanya berada pada kategori sedang dan rendah. Pada gambar 1, digambarkan bahwa jumlah siswa kategori motivasi belajar tinggi lebih sedikit dibandingkan kategori sedang. Selain itu juga, ternyata masih ada 14,43 % siswa dengan motivasi rendah. Hal ini berarti masih ada sebagian siswa yang memiliki ketertarikan yang rendah terhadap mata pelajaran fisika, terlebih

lagi pada pembelajaran *online* saat ini dengan segala keterbatasannya.

Siswa dengan motivasi belajar fisika rendah cenderung kurang menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran, kurang fokus menyimak penjelasan guru, kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, serta siswa cenderung enggan menyelesaikan tugas dan permasalahan fisika dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa belum tinggi antara lain 1) Faktor fisiologis siswa yang meliputi kesehatan fisik siswa, dan pemenuhan kebutuhan nutrisi/ gizi siswa (Alifah, 2021). Mengingat di masa pandemi ini kesehatan sangat rentan, serta perekonomian masyarakat sedikit terhambat sehingga berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan gizi. 2) Faktor psikologis siswa yang meliputi kondisi rohani siswa, persepsi dan minat siswa dalam belajar (Cahyani et al., 2020). Faktor ini sangat mempengaruhi mengingat pandemi Covid-19 ini mewajibkan siswa belajar dari rumah dengan *smartphone*/laptop, siswa tidak bertemu dengan teman teman sebayanya. Pandemi Covid-19 ini juga membatasi pergaulan mereka. Hal ini berpengaruh besar dengan konsisi psikologis siswa. 3) Faktor Eksternal yang meliputi kondisi lingkungan belajar, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan keluarga. (Cahyani et al., 2020). 4) Faktor non sosial yakni meliputi kondisi fisik di sekitar siswa seperti fasilitas belajar, sarana prasarana dan lainnya. Selain itu juga, menurut Alifah (2021) terdapat beberapa hal lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa belum tinggi selama pembelajaran *online*, yakni kualitas pengajaran guru, metode/strategi pengajaran guru, sarana pengajaran, ketersediaan sinyal/ jaringan internet, serta fasilitas penunjang pembelajaran *online* lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winata (2021) dan penelitian

Nurfallah & Pradipta (2021) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar sedang selama pembelajaran *online*. Saptenno et al. (2019) menyatakan bahwa keberhasilan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sur et al. (2020) menjelaskan bahwa pencapaian prestasi belajar yang kurang baik dapat juga disebabkan faktor motivasi atau minat belajar yang kurang. Begitupun sebaliknya sebagaimana dijelaskan dalam Syachtiani et al. (2021) Siswa akan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal apabila berada dalam tingkatan motivasi belajar tinggi.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pendidik maupun pihak lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran fisika secara daring dan dapat memberikan informasi kepada para pendidik tingkatan motivasi belajar fisika guna menjadi bahan pertimbangan dalam mempersiapkan dan menyelenggarakan pembelajaran fisika secara daring kedepannya. Guru sebagai penghubung antara siswa dan ilmu pengetahuan harus dapat memacu motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini. Sari & Sunarno (2018) menjelaskan kebijakan yang dapat diambil dalam rangka memacu motivasi belajar siswa ialah terkait dengan kemampuan guru dalam memilih model, strategi, ataupun metode pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar dan metode pembelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar.

SIMPULAN

Tingkat motivasi belajar siswa di salah satu SMA Negeri di kabupaten Seluma, provinsi Bengkulu kelas XI MIPA selama pembelajaran fisika secara *online* rata-rata termasuk kategori sedang (64,95 %) yang terdiri dari 63 siswa. Terdapat 20 siswa mempunyai motivasi

belajar tinggi (20,62 %), dan sisanya 14 siswa (14,43 %) yang memiliki motivasi belajar rendah. Selain itu, hasil analisis setiap indikator yang diukur, sebagian besar menunjukkan motivasi belajar kategori sedang. Informasi tingkatan motivasi belajar fisika yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pendidik untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran fisika terutama dalam menentukan metode, model, ataupun strategi pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bisa memacu motivasi belajar fisika supaya nantinya hasil belajar fisika yang di capai juga tinggi. Batasan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menganalisis motivasi belajar siswa SMA dalam pembelajaran fisika secara *online* selama pandemi Covid-19. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi para peneliti selanjutnya dalam menganalisis motivasi belajar fisika siswa selama pembelajaran *online*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Program studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Bengkulu yang telah memberikan izin bagi Penulis untuk mengikuti kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Penelitian dimana artikel ini merupakan salah satu luarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, U. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 88–95.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa sma pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *iq (ilmu al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>

- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Guido, R. M. D. (2018). Attitude and motivation towards learning physics. *International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)*, 2(11), 2087–2094.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1), 65–70.
- Maison, Astalini, & Darmaji. (2019). The phenomenon of psychology senior high school education: relationship of students' attitudes toward physic, learning style, motivation. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2199–2207. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071018>
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.
- Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi belajar matematika siswa sekolah menengah selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2425–2437.
- Nursetiawati, S., Josua, D. ., Atmanto, D., & Oktaviani, F. (2020). Science education in the family environment with the experimental method of facial cosmetics plant fertilization in the covid-19 pandemic erA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(4), 561–573. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i4.26563>
- Saleh, S. (2021). Malaysian students' motivation towards Physics learning. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 2(4), 223–232. <https://doi.org/10.30935/scimath/9414>
- Saptenno, A. E., Tuaputty, H., & Papilaya, P. M. (2019). The Improvement of learning motivation and creative thinking skills of senior high school students through modified problem based learning model. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 1175–1194.
- Sari, N., & Sunarno, W. (2018). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17–32. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>
- Sudibyoy, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). Pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(Pendidikan IPA), 13–21.
- Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis motivasi belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. *EQUATION Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 40–54.
- Syachtiyani, W. R., Trisnawati, N., & Surabaya, U. N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.
- Ugwuanyi, C. S., Okeke, C. I. O., & Ageda, T. A. (2020). Psychological predictors of physics learners' achievement: The moderating influence of gender. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(4), 834–842. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i4.4635>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan

motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi covid-19 student learning concentration and motivation on

online learning during the covid-19 pandemic. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13–24.